

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Artia (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka kesejahteraan pemegang saham akan tinggi pula. Jaminan tersebut akan membuat calon investor yakin untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hidayah (2014) mengungkapkan bahwa harga saham merupakan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan karena harga percaya dipercaya dapat mencerminkan citra perusahaan. Proses terbentuknya harga saham tergantung pada permintaan dan penawaran investor untuk itu harga saham dipilih sebagai proksi nilai perusahaan (Dina *et al.*, 2019).

Menurut Binsasi (2018) selama lima tahun terakhir perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham yang terjadi sebesar 5.15% sepanjang agustus 2018. Penurunan harga saham ini diindikasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Alasan dari penurunan harga saham ini karena adanya penurunan *demand*. Penurunan *demand* ini mengakibatkan harga batu bara global menurun. Hal ini menjadi permasalahan perusahaan pertambangan selama beberapa tahun terakhir. Tetapi tidak banyak perubahan fundamental yang terjadi untuk mengatasi

masalah ini namun perusahaan menaikkan harga batu bara ditambah dengan penurunan *demand* memberikan pandangan negatif dari investor kepada perusahaan.

Fenomena lainnya terjadi pada awal tahun 2019, terdapat sebuah film dokumenter yang berjudul “*Sexy Killers*” yang membahas keadaan masyarakat sekitar lokasi pertambangan batu bara. Film dokumenter tersebut mengangkat cerita tentang keadaan lingkungan sekitar pertambangan yang tidak terurus dan begitu dekat dengan pemukiman penduduk. Penduduk mulai kehilangan pekerjaan akibat kekurangan lahan pertanian dan beberapa anak meninggal di kolam hasil limbah perusahaan serta beberapa. Menariknya lagi banyak nama-nama politikus dan pendukung calon presiden saat itu yang memegang posisi penting di beberapa perusahaan besar batu bara. Yang kemudian dari munculnya berita ini menyebabkan harga saham beberapa perusahaan pertambangan khususnya batu bara mengalami penurunan.

Hal ini seketika menjadi isu besar karena sektor pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan operasionalnya menggunakan sumber daya alam yang secara langsung dapat berdampak kepada lingkungan sekitarnya. Sektor pertambangan juga merupakan salah satu sektor utama penggerak roda perekonomian Indonesia. Adanya fenomena ini mengharuskan tiap perusahaan melakukan kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial agar terdapat transparansi atas kegiatan yang dilakukan perusahaan. Sehingga dengan adanya fenomena ini menjadi penting untuk dilakukan penelitian apakah kegiatan pengungkapan pertanggung jawaban

sosial di perusahaan pertambangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.

Tiap perusahaan memiliki cara berbeda dalam meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Pemanfaatan sumber daya, baik sumber daya alam maupun manusia penting bagi perusahaan, khususnya pemanfaatan sumber daya alam dalam jumlah besar tentunya akan mengakibatkan beberapa ketidakseimbangan lingkungan maupun sosial bagi masyarakat. Untuk itu perlu dilakukannya transparansi dan akuntabilitas sebagai pengimplementasian *Good Corporate Government* (GCG) atas dampak yang diakibatkan dari kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut dapat mencerminkan kemampuan dan kemauan dalam menjalankan *Good Corporate Government* dalam bentuk *Corporate Sosial Responsibility*. Di Indonesia, penerapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), sudah dilakukan oleh beberapa perusahaan ditunjukkan dengan keberagaman pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, contohnya pelaksanaan mudik gratis bagi karyawan perusahaan, dan beasiswa untuk berbagai jenjang pendidikan.

Tanggung jawab sosial atau *corporate sosial responsibility* (CSR) penting karena kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Scholtens, 2008). Pentingnya Pertanggung jawaban sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) juga menjadi isu bagi pemerintah dimana

kemudian di atur dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan terbatas, diungkapkan dengan Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dengan adanya undang-undang tersebut dapat memberikan sanksi kepada perusahaan perseroan yang tidak melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

أَهْمُ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا  
وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Arti : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (Az-Zukhruf: 32).

Dari ayat di memiliki makna bahwa tiap manusia telah diberikan berbagai cara untuk mendapatkan rezeki untuk bisa hidup di dunia, hal ini dapat dikaitkan dengan profesi seseorang. Dan kata-kata “*meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain*” berarti bahwa tiap jenjang profesi memiliki atasan dan bawahan, senior ataupun junior, kemudian arti selanjutnya bahwa senior diharapkan dapat memberikan nilai, ketentuan, kebijakan dan keputusan yang baik dalam pekerjaannya dan dapat memberikan hal yang baik bagi masyarakat sekitar.

Kaitan ayat di atas dengan penelitian ini adalah kegiatan operasional perusahaan menggunakan sumber daya alam dan mendapatkan laba atas itu. Merupakan kewajiban bagi perusahaan atau manajer untuk membantu dan memberikan *feedback* kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan agar sumber daya alam yang digunakan tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan dan pemegang saham, tetapi juga masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Diantaranya penelitian oleh Sholekah dan Venusita (2014) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan sample seluruh perusahaan *high profile* yang thereafter di BEI tahun 2008 - 2013. Hasil yang sama juga di tujukan oleh penelitian Erawati, Ayem dan Ayudiati ( 2016) pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016. Kemudian penelitian yang memiliki hasil berbeda dilakukan oleh Yustisia Puspaningrum (2017) mengatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2011 dan 2012.

Dari beberapa penelitian tentang CSR yang masih menunjukkan hasil yang berbeda membuat peneliti masih terus mencari kebenaran tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian bisa terjadi karena perbedaan sektor perusahaan sebagai objek penelitian, jumlah sample penelitian, tahun sample penelitian yang di ambil dan masih ada

beberapa faktor lain yang menyebabkan CSR terus memberikan hasil yang tidak konsisten terhadap beberapa hasil penelitian.

Selain itu, fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan adalah keputusan investasi. Penggunaan sumber daya untuk investasi perlu memperhitungkan sumber dana yang digunakan. Dalam hal investasi perusahaan cenderung menggunakan *internal equity* untuk melakukan investasi. Penggunaan *internal equity* dibandingkan dengan *external equity* oleh perusahaan adalah karena adanya *flotation cost*. Dimana *flotation cost* adalah biaya yang dikeluarkan akibat penerbitan saham baru dan *external equity* adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan misalnya dari utang jangka panjang dan obligasi. Penggunaan *internal equity* dilakukan untuk menghindari penggunaan biaya atas penerbitan saham baru dan untuk menarik minat pemilik saham lama dan investor baru bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan proporsi pendanaan internal dan eksternal perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan proporsi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal diperlukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal optimal adalah struktur yang maksimal akan membantu perusahaan berkembang dengan baik. Hal ini terjadi karena struktur modal dapat mencerminkan kinerja perusahaan serta perusahaan dianggap mampu mengambil keputusan yang penting untuk mengembangkan perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2012) struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Dimana struktur modal akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan juga merupakan upaya bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, struktur modal diprosikan dalam *Debt Equity Ratio*.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dina *et al.* (2019) membuktikan bahwa secara simultan pengungkapan CSR, Investment Opportunity Set dan Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial struktur modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Mangondu dan Diantimala (2016) membuktikan secara simultan struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Hakim *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan. Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel moderating karena dianggap dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan juga dianggap penting untuk mencerminkan keadaan perusahaan dan merupakan salah satu informasi yang dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investor. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dapat mencerminkan harga saham keputusan investasi yang dibuat oleh investor (Haryanto *et al.*,2018). Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi menunjukkan manajemen mampu melakukan efisiensi dalam perputaran asset perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan, karena investasi pada perusahaan dengan kinerja yang baik dapat mengurangi risiko yang dihadapi investor. Selain itu sinyal positif ini dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Kinerja keuangan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan nilai perusahaan, karena ketika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi akibat pengungkapan CSR maka manajemen akan meningkatkan item pengungkapan CSRnya sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Fajriana dan Priantinah, 2016). Kinerja keuangan yang tinggi juga dapat berpengaruh terhadap struktur modal. Ketika kinerja keuangan tinggi maka perusahaan akan meningkatkan penggunaan modal dari eksternal untuk membiayai kegiatan ekspansi perusahaan, sehingga dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviani, Rosmania dan Hadi, 2019). Untuk itu, penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel moderating. Hasil penelitian tentang kinerja keuangan yang diukur



dengan Return on Asset (ROA) atau profitabilitas di dukung oleh penelitian oleh Kusuma (2010), Luh *et al.*, (2014), Erawati, Ayem dan Ayudiati (2016)

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dengan itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2016 – 2018)**”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina *et al.* (2019) yang meneliti tentang pengungkapan CSR, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina *et al* (2019) adalah penambahan variabel moderasi yaitu kinerja keuangan sebagai variabel moderasi dan tidak menggunakan variabel Investment Opportunity Set sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya terdapat pada sampel yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Laporan Keuangan dan Laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2016-2018.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini di batasi oleh *corporate sosial responsibility* (CSR) dan struktur modal sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan kinerja keuangan

sebagai variabel moderasi yang diukur dengan ROA. Kemudian objek penelitian ini di batasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CRS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang :

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kinerja keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kinerja keuangan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini :

1. Bagi investor saat ini maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan.
2. Bagi perusahaan sektor pertambangan, penelitian ini diharapkan mampu menarik perhatian manajerial dalam mengungkapkan pertanggung jawaban sosial secara luas dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.